

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena didalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilan juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama unsur guru sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran.¹

Guru adalah orang yang berprofesi sebagai pendidik atau pengajar yang bertugas menata lingkungan agar terjadi kegiatan atau proses belajar mengajar di dalamnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) atau UU RI No. 20 Tahun 2003. Pasal 39 ayat 2 “pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.²

Selain itu, seorang pendidik atau guru juga bertugas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menjadikan siswa senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, karena dengan suasana pembelajaran yang demikian akan memberikan dampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa, sehingga

¹ Moh.Amir Kholid, *Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal.1

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 197

dalam hal ini guru di tuntut untuk memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kreativitas guru berperan penting bagi pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin mudah bagi siswa dalam memahami pelajaran, dan juga menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Dengan demikian kreativitas dalam pembelajaran sangat di perlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

³ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 60

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Disisi lain perkembangan zaman dan teknologi menuntut manusia untuk lebih kreatif dan imajinatif baik dalam aspek fisik maupun non fisik, sehingga mengharuskan pemerintah berusaha membangun masyarakat Indonesia secara menyeluruh baik fisik maupun non fisiknya, dan dalam rangka mencapai cita-cita maka pendidikan yang bermutu sangatlah dibutuhkan sebagai penentu terwujudnya, karena itulah peranan pemerintah cukup penting dalam mengawasi profesi keguruan yang dalam hal ini bertugas membimbing generasi muda menjadi generasi harapan bangsa, berkaitan dengan hal tersebut maka kompetensi guru dirasa cukup penting dan harus dimiliki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kenyataan dilapangan pelaksanaan pembelajaran tidaklah sebaik yang digambarkan, masih banyak dijumpai guru-guru yang belum memiliki kompetensi guru profesional, masih banyak guru yang mengajar dengan ala kadarnya, yang belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, efektif, dan kreatif, sehingga siswa pun kurang memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, selain itu siswa juga kurang memiliki kreativitas dalam berfikir dan belajar yang hal ini berakibat pada menurunnya mutu pendidikan. Seorang pendidik juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang sabar dan rela berkorban demi anak didiknya, namun pada kenyataannya masih dijumpai guru yang melakukan kekerasan pada siswa. Dilatar belakangi oleh hal inilah peneliti

⁴ I Ramadhani, et. al, "Keefektifan Model PBL Dengan Mind Map Melalui Hands On Activity Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Unnes Journal OF Mathematics Education* 4, 2 (Agustus, 2015), 188.

tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi creative learning, yakni tentang strategi yang kreatif dalam proses pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran oleh siswa, suatu pembelajaran bisa dikatakan sukses apabila isi mata pelajaran bermakna dalam kehidupan dan meresap dalam pribadi anak sehingga mampu membentuk pribadinya, hal ini dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran guru memperhatikan pemahaman, wawasan, inisiatif dan kerjasama dengan mengembangkan kreativitas.

Memang harus diakui ada banyak tekanan bagi guru untuk menemukan cara yang paling sederhana dan tidak bertele-tele untuk memenuhi target-target yang sudah ditetapkan (Campbell dkk.; Wood),⁵ akan tetapi demi mewujudkan hasil belajar yang optimal maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi, sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar. Selain itu strategi pembelajaran yang kreatif juga akan memacu kreativitas siswa dalam berfikir sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong perkembangan cara berfikir siswa. Florence beetlestone mengatakan bahwa “dengan memberi perhatian pada respon - respon emosional dan estetika terhadap pembelajaran, kreativitas akan meningkatkan pemahaman dan mendorong perkembangan. Kreativitas dapat mempertajam bagian - bagian otak yang berhubungan dengan kognitif

⁵ Florence Beetlestone, *Creative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2013),28

murni”⁶. Dengan mengembangkan dan menggunakan semua kekuatan otak, pembelajaran akan bisa di maksimalkan (Brierly).⁷

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang kreatif dan pengaruhnya pada kreativitas belajar siswa, dengan mengangkat judul **“PENGARUH STRATEGI CREATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA Muhammadiyah 3 Bungah”**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana strategi creative learning yang dilakukan oleh guru di SMA Muhammadiyah 3 Bungah ?

1.2.2 Bagaimana kreativitas belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Bungah ?

1.2.3 Apakah strategi creative learning yang dilakukan guru berpengaruh terhadap tingkat kreativitas belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Bungah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bentuk kreativitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah 3 Bungah.

b. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Bungah

⁶ Ibid;18

⁷ Ibid;18

- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi creative learning terhadap peningkatan kreativitas siswa di SMA Muhammadiyah 3 Bungah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa

Agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar dan berfikir.

- b. Bagi guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, dan membantu guru mengetahui tingkat kreativitas peserta didiknya, sehingga bisa menyesuaikan penggunaan strategi pembelajaran

- c. Bagi sekolah

Sebagai upaya untuk perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran.

- d. Bagi penulis

Untuk mengembangkan kreativitas ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman pribadi dalam rangka menerapkan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan

1.5 Kontribusi Penelitian

Terdapat perbedaan antara penelitian yang di ajukan oleh peneliti dengan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi.

Pertama, Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Sami Wulandari, Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, 2010 dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru*

Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan”.

Penelitian ini terfokus pada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kedua, Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Nur Kholis, Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, 2011 dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*”. Penelitian ini terfokus pada pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Ketiga, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Faiqotul Hikmah, Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, 2015 dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*”. Penelitian ini terfokus pada cara mengembangkan kreativitas siswa.

Melihat beberapa referensi skripsi sebelumnya, peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana pengaruh penggunaan strategi creative learning yakni pengaruh cara-cara kreatif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa.